

Peran UMKM dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kaloling

Andi Arifuddin Mane^{1✉}, Syarifuddin², Herman Loli³, Firman Menne⁴, Rahmat Pannyiwi⁵, Saddam Hasan⁶, Amiruddin⁷, Abdul Karim⁸

^{1, 2,4,6,7,8}Universitas Bosowa, Makassar, Indonesia

³STIPIS Petta Baringeng, Soppeng, Indonesia

⁵STIKES Amanah, Makassar, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran lembaga ekonomi desa dalam kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa. Era industri 4.0, pengetahuan teknologi, khususnya teknologi informasi sangat penting. BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa sebagai ujung tombak peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Kaloling. UMKM adalah perusahaan mikro yang seharusnya menggunakan akses informasi untuk kesejahteraan ekonomi suatu daerah, hal ini terlihat saat masa Pandemic Covid-19. Masalah saat ini dengan UMKM termasuk kurangnya modal dan pengetahuan tentang teknologi informasi. Desa Kaloling merupakan desa di Kabupaten Bantaeng dengan ketersediaan sarana sangat minim dalam pemasaran produk unggulan desa secara digital. Membangun keunggulan bersaing potensi desa melalui rekayasa bisnis berkelanjutan dengan penerapan inovasi teknologi bisnis digital di Desa Kaloling Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 50 peserta yang terdiri dari pejabat desa, pelaku UMKM, dan Pengurus BUMDes.

Kata Kunci: *Ekonomi, Digital, Peningkatan Pendapatan Desa*

Copyright (c) 2022 Andi Arifuddin Mane

✉ Corresponding author :

Email Address : arifuddin.mane@universitasbosowa.ac.id

PENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten Bantaeng sangat mendukung upaya proyeksi dengan arah pembangunan RPJMD Kabupaten Bantaeng 2021-2023 dalam hal pengembangan potensi sumber daya manusia (Pannyiwi dkk, 2018). Masyarakat Kabupaten Bantaeng yang sejahtera lahir batin berorientasi pada kemajuan, keadilan, kelestarian, dan keunggulan berbasis agama dan budaya.

Desa Kaloling ini merupakan desa yang mempunyai potensi yang sangat melimpah, baik itu potensi alam maupun potensi sumber daya manusia (Anugerah & Nuraini, 2021). Potensi yang melimpah ini belum sepenuhnya diberdayakan oleh masyarakat secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sehingga Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Kaloling relatif rendah (Ahmad Jumarding dkk, 2022). Potensi ekonomi (usaha kecil dan menengah industri) desa seperti belum dikelola secara baik dan optimal (Chaerani dkk, 2020). Hal ini

disebabkan oleh kemampuan, pola pikir. Pendidikan masih rendah dan produktivitas masyarakat serta sentuhan teknologi belum digunakan secara optimal sehingga usaha kecil menengah di Desa Kaloling belum berkembang (Menne dkk, 2022).

Hasil pertanian, peternakan dan perkebunan serta UMKM membangun usaha desa dan kelompok tani desa. Kelompok Usaha Daun Kelor Celup, Pengembangan Ternak Sapi, Pengembangan Perkebunan Kakao, Usaha Batu Bata, Pertukangan Kayu, Pengelasan dan pengembangan Internet di Desa Kaloling Kecamatan Gantarangkeke belum dikelola dengan baik sehingga pendapatan yang diterima masyarakat relatif rendah (Syikin, 2021). Dengan adanya program kedairekakampus merdeka ini diharapkan tercipta kolaborasi antar Perguruan Tinggi, Mahasiswa, Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kaloling dalam mengembangkan usaha, kelompok tani, wanita tani. Perekonomian (usaha kecil dan menengah/industri) di Desa Kaloling secara profesional melalui pemberdayaan sumber daya desa (Rahim dkk, 2022). Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan kemandirian Desa kaloling Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng (Tambunan, 2020).

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari urgensi permasalahan diatas, yaitu mengurangi tingkat kriminal dan kerawanan sosial. Mengurangi pengangguran akibat dari Covid 19, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengembangan usaha, menciptakan kemandirian desa melalui peningkatan PAD. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, membangun keunggulan bersaing usaha/industri desa yang berkelanjutan. Memberdayakan potensi sumber daya desa dalam meningkatkan perekonomian desa, menciptakan Desa Kaloling yang smart sebagai desa unggulan di Kabupaten Bantaeng. Membangun sektor usaha/industri skala nasional dan internasional.

Pada era industri 4.0, para pelaku UMKM masih banyak menghadapi banyak permasalahan. Pelaku UMKM ini masih mengharapkan produk lokal sebagai salah satu sumber penghasilan mereka (Ahmad dkk, 2022). Era globalisasi menuntut peningkatan inovasi produk dan jasa, pengembangan skill dari sumber daya manusia, pengembangan teknologi dan perluasan area pemasaran (Gunartin, 2017). UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja (Dewi dkk, 2022). Penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana (Syarifuddin dkk, 2022).

Pemerintah mendorong berdirinya UMKM agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan ekonominya dan berdaya saing. Usaha produktif yang hampir sebagian besar masih dilakukan menggunakan cara yang sangat sederhana seringkali menyebabkan omzet penjualan UMKM tersebut kurang maksimal (Zusnita dkk, 2022). Usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi adalah dengan disediakan koperasi, koperasi merupakan salah satu alternatif untuk memberdayakan ekonomi masyarakat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam kepada 15 orang informan yang mempunyai kapabilitas dalam peningkatan ekonomi di Desa Kaloling. Metode ini digunakan karena informan dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini (Karim dkk, 2021). Penelitian ini dilaksanakan selama

dua bulan dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ismail dkk, 2022).

Data kualitatif berbentuk deskriptif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati. Data kualitatif itu berwujud uraian terperinci, kutipan langsung, dan dokumentasi kasus, Data ini dikumpulkan suatu cerita responden, tanpa mencoba mencocokkan suatu gejala dengan kategori buku yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagaimana jawaban pertanyaan dalam kuesioner. Data kualitatif adalah tangkapan atas perkataan subjek penelitian dalam bahasanya sendiri. Data kualitatif bersifat mendalam dan terperinci, sehingga juga bersifat mendalam dan terperinci, sehingga juga bersifat panjang lebar. Akibatnya analisis data kualitatif bersifat spesifik, terutama untuk meringkas data dan menyatukannya dalam suatu alur analisis yang mudah dipahami pihak lain.

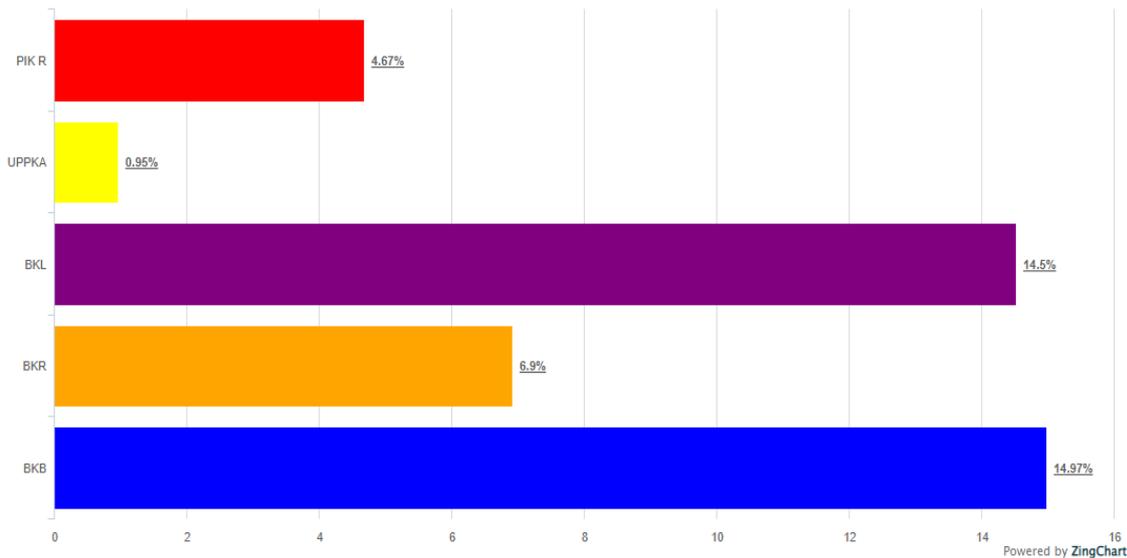
HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kaloling terletak pada wilayah administrasi Kecamatan Gantarangekeke, terdapat 8 Dusun, menurut hasil pendataan keluarga tahun 2019 sebelum dicanangkan kampung keluarga berencana. Penduduknya berjumlah 3374 jiwa yang terdiri atas 1.872 jiwa laki-laki dan 1.502 jiwa perempuan. Sedangkan menurut hasil pendataan keluarga Tahun 2021 atau dua tahun sejak dicanangkannya Kampung KB di Desa Kaloling. Jumlah Penduduknya yaitu 3025 jiwa yang terdiri atas 1.495 jiwa laki-laki dan 1.530 jiwa perempuan. Hal ini disebabkan banyaknya Kepala Keluarga yang mencari nafkah keluar daerah juga adanya kemungkinan kesalahan penginputan data di periode 2021. Adapun Jumlah KK (Kepala Keluarga) Desa Kaloling saat ini sebanyak 1050 KK, dan jumlah pasangan usia subur sebanyak 642.



Gambar 1. Jumlah penduduk menurut kelompok umur Desa Kaloling, 2022.

Selain itu tingkat pendidikan / kesadaran penduduk Desa Kaloling dalam melaksanakan pendidikan juga terbilang tinggi dengan banyaknya sarjana dan sangat jarang ditemukan penduduk usia sekolah yang tidak bersekolah. Dalam hal kesertaan ber KB juga Desa Kaloling termasuk sudah tinggi dengan capaian 75% dari jumlah PUS yang ada di wilayah Dusun Kaloling. Namun tidak dapat dipungkiri penggunaan metode kb jangka pendek masih mendominasi dan penggunaan metode kb jangka panjang belum menjadi idola.



Gambar 2. Persentase Partisipasi Keluarga dalam Kelompok Tani, 2022.

Pertumbuhan ekonomi Bantaeng menurut lapangan usaha, sebanyak 69,39 persen PDRB Kabupaten Bantaeng berasal dari lapangan usaha pertanian, konstruksi, perdagangan dan industri pengolahan. Penyumbang PDRB tertinggi itu dari masih dari pertanian, kehutanan dan perikanan yang mencapai 27,08 persen. Penyumbang PDRB kedua adalah konstruksi sebesar 18,30 persen, dan perdagangan besar dan eceran sebesar 14,25 persen. Ada pula industri pengolahan sebesar 9,76 persen. laju pertumbuhan lapangan usaha yang paling pesat adalah pengadaan listrik dan gas sebesar 69,30 persen. Kemudian laju pertumbuhan lapangan usaha lainnya adalah industri pengolahan sebesar 43,76 persen. angka gini ratio di Kabupaten Bantaeng menurun tipis dari 0,344 pada 2020 menjadi 0,332 pada 2021. Gini Ratio merupakan indikator yang menunjukkan tingkat ketimpangan pengeluaran secara menyeluruh.

Dalam hal realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Kaloling pada tahun 2021 yang mengacu pada Peraturan Desa Kaloling Nomor 19 Tahun 2021 tentang Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana Belanja dan Pendapatan Desa

Rencana Belanja Desa		Rencana Pendapatan Desa	
Nama kegiatan	Jumlah (Rp)	Nama kegiatan	Jumlah (Rp)
Penyelenggaraan pemerintahan	1.031.018.400	Alokasi Dana Desa	1.467.483.000

Pelaksanaan pembangunan	1.090.957.576	Dana Desa	994.463.000
Pembinaan kemasyarakatan	199.194.000	Bagi hasil pajak	30.000.000
Pemberdayaan masyarakat	34.970.000	Pendapatan Asli Desa	1.500.000
Penanggulanga bencana	197.207.600	Silpa tahun sebelumnya	60.902.176

Sumber: Hasil penelitian, 2022.

Berdasarkan pada tabulasi jumlah penduduk dan kemampuan keuangan Desa Kaloling, dan berdasarkan pada data desa yang menyebutkan bahwa jumlah UMKM di Desa Kaloling sebanyak 176 unit usaha. Hal ini tentunya menjadi dasar sehingga terjadinya peningkatan rencana pendapatan desa berdasarkan realisasinya pada tahun 2021. Sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional (Asyari dkk, 2022). Dari jumlah pelaku, serapan tenaga kerja, dan kontribusi terhadap PDB, UMKM terbilang signifikan mendorong pembangunan ekonomi nasional. Data Kementerian Koperasi dan UMKM menyebutkan, jumlah pelaku UMKM saat ini sebanyak 64,1 juta atau mencapai 99% dari jumlah pelaku usaha yang ada di Indonesia. Tenaga kerja yang terserap pada sektor UMKM mencapai 116 juta. Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) bertekad membawa produk-produk koperasi dan UKM yang memiliki daya saing tinggi agar dapat masuk dalam *global value chain*.

Untuk mewujudkan hal tersebut yang juga sesuai dengan visi Presiden dan Wakil Presiden maka Kementerian Koperasi dan UKM menyiapkan Lima program strategis yang antar UMKM naik kelas. Program pertama, memperbesar akses pasar baik dalam negeri maupun luar negeri (Karim dkk, 2022). Nantinya dengan perbesaran akses tersebut tentunya tercipta peluang dan permintaan terhadap produk-produk UMKM. Kedua, meningkatkan daya saing kapasitas dan kualitas produk dan jasa dari UMKM. Peningkatan produksi dan inovasi menjadi jurus tingkatkan daya saing produk UMKM.

SIMPULAN

Kecamatan Gantarangkeke merupakan salah satu dari 8 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Bantaeng. Desa Kaloling merupakan desa yang memiliki ragam potensi yang saat ini terus dikembangkan oleh masyarakatnya. Salah satu upaya masyarakat di Desa Kaloling yang menjadikan desa tersebut sebagai Desa Mandiri di Kabupaten Bantaeng adalah sektor UMKM. Kegiatan perekonomian di Desa Kaloling memang didominasi dengan kegiatan wirausaha oleh para pelaku Usaha Kecil, Mikro dan Menengah, atau biasa kita kenal dengan UMKM. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu industri yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Seperti namanya, usaha ini memang biasa dilakukan oleh seseorang yang tidak memiliki modal uang besar dalam memulai usaha. Selain tidak membutuhkan modal uang yang besar, memulai usaha ini juga tidak

membutuhkan tingkat pendidikan tertentu, tidak membutuhkan keahlian atau kemampuan khusus. Kemudian UMKM juga sangat banyak jenisnya, mulai dari usaha kuliner, pakaian, kebutuhan rumah tangga, hasil bumi dan lain sebagainya.

Referensi :

- Ahmad Jumarding, S. E., Manne, H. A. A., & Abdul Karim, S. E. (2021). *Desa wisata menunjang transformasi ekonomi nasional di kabupaten Enrekang*. Nas Media Pustaka.
- Ahmad, A., Herison, R., Mane, A., Syamsuddin, I., & Karim, A. (2022). Wisata Desa Sapana dalam Peningkatan Ekonomi di Desa Bonto Salama Kabupaten Sinjai. *Celebes Journal of Community Services*, 1(1), 14-21.
- Anugerah, F. N., & Nuraini, I. (2021). Peran UMKM dalam Menanggulangi Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(1), 27-41. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i1.13772>
- Asyari, A., Fauzie, M. A., & Rasidi, M. A. (2022). Peranan UKM Sambal Jeruk Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2). <http://dx.doi.org/10.36312/jime.v8i2.3123>
- Chaerani, D., Talytha, M. N., Perdana, T., Rusyaman, E., & Gusriani, N. (2020). Pemetaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Analisis Media Sosial Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan. *Dharmakarya*, 9(4), 275-282.
- Dewi, R., Azis, M., Rauf, A., Sahabuddin, R., & Karim, A. (2022). Empowering Communities on the Feasibility of Local Chicken Livestock Business in South Sulawesi Province, Indonesia. *Specialusis Ugdymas*, 1(43), 11034-11045.
- Ismail, M., Sahabuddin, R., Idrus, M. I., & Karim, A. (2022). Faktor Mempengaruhi Keputusan Pembelian pada Online Marketplace pada Mahasiswa Universitas Hasanuddin. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 49-59. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1831>
- Karim, A., Desi, N., & Ahmad, A. (2022). Regional Public Water Company Business Plan for Sustainable Economic in Makassar City, Indonesia. *Specialusis Ugdymas*, 1(43), 10864-10876.
- Karim, A., Musa, C. I., Sahabuddin, R., & Azis, M. (2021). The Increase of Rural Economy at Baraka Sub-District through Village Funds. *The Winners*, 22(1), 89-95. <https://doi.org/10.21512/tw.v22i1.7013>
- Menne, F., Surya, B., Yusuf, M., Suriani, S., Ruslan, M., & Iskandar, I. (2022). Optimizing the financial performance of smes based on sharia economy: Perspective of economic business sustainability and open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(1), 18.
- Pannyiwi, R., Rasyid, D., & Asmi, A. S. (2018). Utilization Of Family Toilet In The Allu Village Of Minasa Baji Bantimurung Districts Of Maros Regency. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 7(2), 222-231.
- Rahim, S., Wahyuni, N., Anzhari, A. M., & Karim, A. (2022). Determination Of Audit Quality: Auditor Gender Stereotype Study In South Sulawesi Province, Indonesia. *Journal of Positive School Psychology*, 6(11), 569-586.
- Syarifuddin, S., Sating, W., Setiawan, L., Menne, F., Muchlis, A., & Idrus, M. (2022). Pengaruh Tatalaksana Penjualan Ayam Potong Halal Terhadap Perilaku Konsumen. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Terpadu*, 2(1), 70-78.
- Syikin, N. (2021). PENGARUH PERKEMBANGAN EKONOMI DIGITAL TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) KULINER DI KECAMATAN RAPPOCINI. *Economics Bosowa*, 6(005), 219-230.